

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah melakukan proses panjang yang peneliti tempuh dalam penelitian hingga analisis temuan yang sudah diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari tiga rumusan yang dibahas. Secara umum, proses pembinaan nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Passus di SMK Daarut Tauhiid Boarding School dilaksanakan dengan baik memberikan dampak positif terhadap penanaman karakter sebagai perilaku dan sikap atau akhlak bagi siswa yang menunjang prestasi ekstrakurikuler. Secara khusus simpulan dijabarkan sesuai dengan poin-poin rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Proses pembinaan nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Passus SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung menekankan pada karakter siswa dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan amalan yaumiyah sebagai sarana peningkatan kualitas ibadah. Adapun nilai-nilai religius yang ditanamkan terakomodir dalam kata BaKu (Baik dan Kuat) merupakan karakter akhlak yaitu nilai ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin, tangguh, bertaqwa dan bertauhiid kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin yang tinggi, patuh terhadap peraturan sekolah, saling menghormati sesama, peduli terhadap lingkungan dengan menjaga dan melestarikannya.
2. Budaya religius yang nampak dalam kegiatan ekstrakurikuler Passus dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan kegiatan sehari-hari. Budaya yang bangun membuat sebuah ciri khas dalam ekstrakurikuler non keagamaan. Karena pada umumnya ekstrakurikuler non keagamaan kurang menyentuh dan mengeksplor aspek religiusitas siswa, akan tetapi hanya terfokus pada pada kegiatan yang pada umumnya dilakukan ekstrakurikuler. Apalagi ekstrakuriler Paskibra atau Passus yang fokus pada aspek bela negara dan pendisiplinan siswa untuk meningkatkan rasa cinta pada tanah air. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Passus mengeksplor nilai-nilai religius, mengaplikasikan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan pembentukan karakter siswa. Hal ini tentu membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan

sekolah yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif semata, tetapi membekali siswa untuk menghadapi masa depan dengan *soft skill*.

3. Respon siswa terhadap pembinaan nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Passus menghasilkan dampak yang positif, terhadap peningkatan pembiasaan pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari dan peningkatan prestasi ekstrakurikuler. Dampak yang terlihat pada aspek meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan, perilaku disiplin yang tinggi, saling menghargai dan menghormati, cinta lingkungan, patuh dan taat terhadap peraturan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini menunjang pada prestasi ekstrakurikuler, sebab sejalanannya usaha atau ikhtiar dengan doa sebagai ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Sang Khalik. Sehingga implementasinya siswa siap dalam menghadapi dinamika zaman revolusi industri 4.0.

5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini adalah proses pembinaan nilai-nilai religius sudah sepatutnya diimplementasikan dalam semua aspek kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan nilai-nilai religius dilakukan bertujuan sebagai ruang dan bentuk perwujudan pendidikan dalam membekali *soft skill* siswa untuk menghadapi kemajuan zaman. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi sekolah dalam melakukan pembinaan nilai-nilai religius yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler non keagamaan. Sehingga kegiatan ini perlu dilestarikan, guna siswa mendapatkan bekal keterampilan yang dibentuk oleh kegiatan ekstrakurikuler dan semua lapisan baik guru, siswa dan masyarakat akan memandang hal ini penting untuk membentuk generasi penerus yang ideal.

5.3 Rekomendasi

Untuk melestarikan kegiatan pembinaan nilai-nilai religius tentunya harus didukung sumber daya yang memadai demi tercapainya tujuan. Penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan nilai religiusitas siswa melalui eksplorasi kegiatan ekstrakurikuler non keagamaan. Dengan demikian penelitian ini berimplikasi tetap terjaganya nilai religiusitas siswa walaupun mereka berada pada ekstrakurikuler non keagamaan. Sehingga penelitian ini merekomendasikan lembaga sekolah mempertahankan ekstrakurikuler Passus dengan melestarikan materi nilai-nilai

religius dalam setiap kegiatannya. Setelah penelitian selesai dilakukan ada beberapa saran dan rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan guna membentuk generasi penerus masa depan. Mengingat pentingnya pembinaan nilai atau karakter religius untuk siswa dalam menghadapi perkembangan zaman.

1. Untuk sekolah

Berdasarkan kondisi realita yang ada, pembinaan nilai-nilai religius yang ditanamkan dapat dilakukan pada semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Agar dapat menunjang visi misi sekolah dalam membentuk insan kamil bagi siswa dan menebar kebermanfaatn untuk lingkungan sekitar. Sebab proses pembinaan nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada siswa memiliki dampak positif bagi perubahan akhlak untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dapat dicapai melalui aktivitas yang dilakukan dengan diniatkan ibadah semata. Maka sekolah perlu melestarikan dan mengimplementasikan nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini merupakan gambaran mengenai upaya sekolah dalam melakukan proses pembinaan nilai-nilai religius tidak hanya terpaku pada kegiatan dalam kelas saja. Namun dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dalam menunjang dan mencapai tujuan sekolah. Sehingga pada prakteknya semua kegiatan ekstrakurikuler harus bersinergi dengan visi misi sekolah dan kerja sama yang dilakukan semua pihak yang terlibat. Penelitian ini hanya terbatas pada metode pelaksanaan kegiatan pembinaan nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Passus. Sehingga projek penelitian selanjutnya, para peneliti melakukan secara objektif dan terukur melalui pendekatan kuantitatif. Serta isu-isu dapat dikembangkan selain program ekstrakurikuler non keagamaan juga program pembiasaan-pembiasaan program sekolah. Dengan demikian peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lebih mendalam sehingga hasil yang didapatkan lebih komprehensif dan mendalam. Tentunya hal tersebut bisa dilakukan dengan menjalin komunikasi yang masih dengan pihak terkait.